

## **ANALISIS BENEISH RATIO INDEX UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

### *THE ANALYSIS OF BENEISH RATIO INDEX TO DETECT FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*

Oleh: **Astrid Zulfa Darmawan**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

astridzulfa1@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang di BEI tahun 2013-2014 termasuk manipulator, non manipulator, tidak termasuk manipulator atau non manipulator, masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Populasi adalah 140 perusahaan manufaktur di BEI. Analisis data menggunakan *Beneish Ratio Index*. Hasil penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%, non manipulator 64,8%, tidak tergolong manipulator atau non manipulator 30,7%, masuk indeks parameter manipulator DSRI 4,5%, masuk indeks parameter manipulator GMI 31,8%, masuk indeks parameter manipulator AQI 18,2%, masuk indeks parameter manipulator SGI 3,4% dan masuk indeks parameter manipulator TATA 19,3%.

Kata Kunci : Kecurangan, Laporan Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan, Deteksi Dini Kecurangan Laporan Keuangan

#### **Abstract**

*This research was conducted to determine percentage manufacturing companies listed on IDX at 2013-2014 that included manipulator, non manipulator, were not included manipulator or non manipulator, manipulator parameter index entry in the index count Days Sales in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI) and Total Accruals to Total Assets Index (TATA). The method of collecting data was documentation. The population were 140 manufacturing companies on IDX. Analysis of data using Beneish Ratio Index. The results of this research shows that the manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2013-2014 were classified manipulator 4.6%, non manipulator 64.8%, were not classified as non manipulator or manipulator 30.7%, exceed the parameter index DSRI 4.5%, exceed the parameter index GMI 31.8%, exceed the parameter index AQI 18.2%, exceed the parameter index SGI 3.4%, exceed the parameter index TATA 19.3%.*

*Keywords: Fraud, Financial Statement, Financial Statement Fraud, Fraud Early Detection of Financial Statements*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Manfaat dari laporan keuangan ialah menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna

lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas

penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dalam bisnis adalah hal pokok yang menjadi gambaran penting dalam mengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Tingkat persaingan bisnis yang tinggi dan tidak dapat diprediksi mempengaruhi pelaku bisnis untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Acuan yang menjadi bahan rujukan pelaku bisnis salah satunya adalah laporan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel karena laporan keuangan diterbitkan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, namun sesuai kebutuhan umum.

Pada persaingan bisnis banyak pihak melakukan manipulasi peraturan untuk meraih keuntungannya sendiri. Manipulasi laba suatu perusahaan juga menjadi hal yang memungkinkan terjadi untuk menarik minat investor. Laba dan kinerja perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak lepas pula dari objek kecurangan.

Kecurangan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan suatu pihak tentu adalah sebuah pelanggaran. Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu.

Auditor sebagai pengawas turut berperan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan. Audit kecurangan adalah upaya untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam transaksi-transaksi komersial.

Perusahaan di dunia yang pernah melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah Enron. Enron Corporation melakukan kecurangan dengan mendongkrak laba dan menyembunyikan utang lebih dari \$1 miliar dengan cara menggunakan perusahaan di luar pembukuan (*off-the-books-partnership*) serta memanipulasi pasar listrik dan energi di Texas dan California. Hal tersebut sangat merugikan investor, karyawan maupun para pensiunan (Selly, 2010).

Kasus lain yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi besar kedua di Amerika Serikat adalah perusahaan Worldcom. Perusahaan tersebut mengakui adanya skandal akuntansi yang menyebabkan perdagangan sahamnya terhenti di bursa NASDAQ yang kemudian beberapa minggu setelahnya Worldcom menyatakan bangkrut. Kinerja perusahaan memalsukan milyaran bisnis rutin sebagai belanja modal yang menjadikan labanya *overstated* awal 2002 sebesar \$11 milyar. Bernard Ebbers sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) Worldcom juga dipinjami perusahaannya uang lebih dari \$400 juta untuk menutupi kerugian perdagangan

pribadinya. Bernard Ebbers telah melakukan pemalsuan, konspirasi dan laporan keuangan yang salah, namun mantan CEO Worldcom tersebut justru mengaku tidak bersalah (Kennedy, 2014).

Kasus yang pernah ramai diberitakan di Indonesia adalah terlibatnya 10 KAP dalam praktek kecurangan akuntansi. KAP yang dituduh melakukan kecurangan

Hans Tuanakotta *and* Mustofa (*Deloitte Touche Tohmatsu's affiliate*), Johan Malonda *and Partners* (*NEXIA International's affiliate*), Hendrawinata *and Partners* (*Grant Thornton International's affiliate*), Prasetyo Utomo *and Partners* (*Arthur Andersen's affiliate*), RB Tanubrata *and Partners*, Salaki *and* Salaki, Andi Iskandar *and Partners*, Hadi Sutanto (menyatakan tidak bersalah), S. Darmawan *and Partners*, Robert Yogi *and Partners*. KAP-KAP tersebut diminta untuk melakukan audit 37 bank. Hasil dari audit adalah laporan keuangan perusahaan tersebut sehat sebelum krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997. Saat krisis terjadi, bank-bank tersebut mengalami kebangkrutan karena kinerja keuangan yang sangat buruk. Setelah pemerintah melakukan investigasi ternyata diketahui KAP-KAP tersebut melakukan praktek kecurangan akuntansi. Waktu itu pemerintah hanya melakukan teguran dan sanksi hanya dapat dijatuhkan oleh BP2AP

(Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik) yang dibentuk oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). BP2AP yang telah melakukan investigasi kemudian menjatuhkan sanksi kepada tiga KAP untuk tidak melakukan audit terhadap klien dari bank-bank sementara tujuh KAP lainnya bebas. Tentunya sanksi yang dijatuhkan terlalu ringan (Selly, 2010).

Messod D. Beneish (1999) mengungkapkan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukannya. Rasio-rasio *Beneish* yang digunakan untuk menggambarkan manipulasi laporan keuangan tersebut ialah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGA), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA).

Penelitian untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Joseph T. Wells (2001) pada perusahaan pembersih karpet di Amerika Serikat “ZZZZ Best Carpet Cleaning Service”, yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi pada pertengahan tahun 1980. Perusahaan milik Barry Minkow tersebut telah menipu para investor dan auditor

mencapai seratus juta dolar Amerika. Hal tersebut diketahui Joseph T. Wells menggunakan perhitungan *Beneish Ratio Index* yang dipublikasikan pada artikelnya “*Irrational Ratios*” (*Journal of Accountancy*, 2001) yang diterbitkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants, Inc*).

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian yang diajukan adalah Analisis *Beneish Ratio Index* untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase objek perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang termasuk manipulator dan non manipulator, yang tidak termasuk manipulator atau non manipulator dan masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran berupa pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan penghitungan *Beneish Ratio Index*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan data yang didapat melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2014. Jumlah populasi adalah 140 perusahaan.

Metode dalam menemukan sampel yaitu *non probability purposive judgement sampling*, yang mana penulis memiliki suatu kriteria untuk menentukan sampel dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, namun agar tidak sangat subjektif peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

Kriteria sampel yang ditentukan sehingga menghasilkan sampel berjumlah 88 sebagai berikut (Hema, 2013):

- a. Perusahaan manufaktur menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian (*audited*) per 31 Desember 2014.
- b. Perusahaan manufaktur tersebut mengumumkan laba per 31 Desember 2014.
- c. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2013 di tahun 2014.
- d. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan laba dari tahun 2013 di tahun 2014.

### Prosedur

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan laporan historis dari situs BEI. Selain itu data sekunder lainnya adalah jurnal penelitian, artikel dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

### Teknik Analisis Data

- a. Menghitung *ratio index* perusahaan/ indeks hitung.

- 1). *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI

$$= \frac{(\text{Accounts Receivable}_t \div \text{Sales}_t)}{(\text{Accounts Receivable}_{t-1} \div \text{Sales}_{t-1})}$$

Keterangan:

*Account Receivable* = Piutang Dagang

*Sales* = Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

- 2). *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{\frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{Cost of Good Sold}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}{\frac{\text{Sales}_t - \text{Cost of Good Sold}_t}{\text{Sales}_t}}$$

*Sales - Cost of Good Sold = Gross Profit*

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

*Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

- 3). *Asset Quality Index* (AQI)

AQI

$$= \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t \div \text{Total Assets}_t)}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1} \div \text{Total Assets}_{t-1})}$$

Keterangan:

*Current Assets* = Aktiva Lancar

*Net Fixed Asset* = Aktiva Tetap

*Total Assets* = Total Aktiva

*t* = periode *t*

$t-1$  = periode  $t-1$

4). *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

$t$  = periode  $t$

$t-1$  = periode  $t-1$

5) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{\Delta Working Capital - \Delta Cash - \Delta Current Taxes Payable - \Delta Depreciation and Amotisation}{Total Assets}$$

$$Working Capital = Current Assets - Current Liabilities$$

Keterangan:

$\Delta Working Capital$  = Perubahan Modal Kerja

$\Delta Cash$  = Perubahan Kas

$\Delta Current Taxes Payable$  = Perubahan Utang pajak

$\Delta Depreciation and Amortization$  = Perubahan Depresiasi & Amortisasi

*Total Assets* = Total Aktiva

*Current Assets* = Aktiva Lancar

*Current Liabilities* = Utang Lancar

b. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*).

1). *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

Tabel 1. Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	Non Manipulator
2	$1,031 < index < 1,465$	Grey
3	$\geq 1,465$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

2). *Gross Margin Index (GMI)*

Tabel 2. Indeks Parameter *Gross Margin Index (GMI)*

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	Non Manipulator
2	$1,014 < index < 1,193$	Grey
3	$\geq 1,193$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

3). *Asset Quality Index (AQI)*

Tabel 3. Indeks Parameter *Asset Quality Index (AQI)*

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	Non Manipulator
2	$1,039 < index < 1,254$	Grey
3	$\geq 1,254$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

4). *Sales Growth Index (SGI)*

Tabel 4. Indeks Parameter *Sales Growth Index (SGI)*

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	Non Manipulator
2	$1,134 < index < 1,607$	Grey
3	$\geq 1,607$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

5). *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Tabel 5. Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	Non Manipulator
2	$0,018 < index < 0,031$	Grey
3	$\geq 0,031$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

Angka indeks perusahaan yang berada pada angka indeks Non Manipulator dan angka indeks Manipulator digolongkan sebagai *Grey Company*.

c. Menentukan perusahaan tergolong manipulator atau non manipulator menurut kriteria penggolongan.

1) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong ke dalam perusahaan manipulator.

2) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non manipulator, tergolong ke dalam perusahaan non manipulator.

3) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan manipulator dan non manipulator digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).

4). Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong manipulator atau non manipulator (Putri Fabelli, 2011).

5). Menghitung jumlah persentase perusahaan yang melebihi masing- masing indeks parameter

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

a. Persentase penggolongan perusahaan manipulator atau non manipulator

1) Perusahaan Manipulator

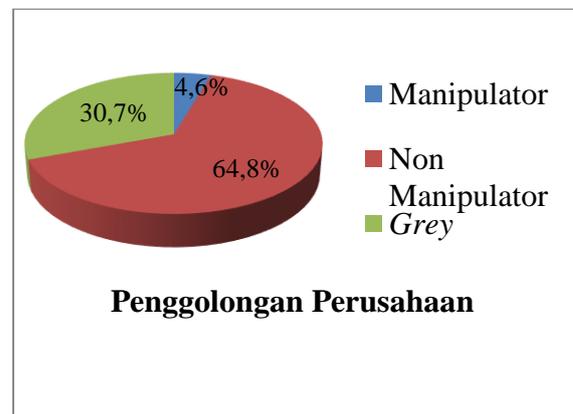
$$\text{Manipulator} = \frac{4}{88} \times 100\% = 4,6\%$$

2) Perusahaan Non Manipulator

$$\text{Non Manipulator} = \frac{57}{88} \times 100\% = 64,8\%$$

3) Perusahaan di area abu-abu

$$\text{Grey} = \frac{27}{88} \times 100\% = 30,7\%$$



Gambar 2. Persentase Penggolongan Perusahaan

b. Menghitung jumlah persentase perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada masing-masing indeks hitung.

1) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

$$\text{DSRI} = \frac{4}{68} \times 100\% = 5,9\%$$

- 2) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{28}{68} \times 100\% = 41,2\%$$

- 3) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator *Asset Quality Index* (AQI)

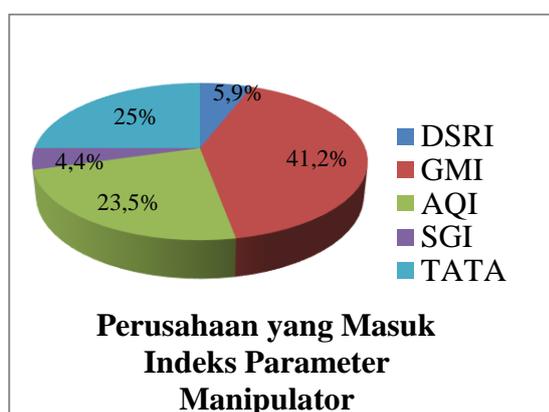
$$AQI = \frac{16}{68} \times 100\% = 23,5\%$$

- 4) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{3}{68} \times 100\% = 4,4\%$$

- 5) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA)

$$TATA = \frac{17}{68} \times 100\% = 25\%$$



Gambar 3. Perusahaan yang Masuk Indeks Parameter Manipulator Masing-masing Indeks Hitung

## 2. Pembahasan

- a. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%. Persentase tersebut didapat dari jumlah 4 perusahaan yang tergolong manipulator dibanding jumlah sampel. Perusahaan yang tergolong manipulator pada penelitian ini yaitu DAJK, KBRI, KARW dan SCPI. Laporan keuangan pada penelitian ini sudah diaudit oleh akuntan publik. Opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan DAJK, KBRI dan SCPI menyatakan wajar, sedangkan opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan KARW menyatakan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan yaitu penekanan auditor terhadap suatu hal pada perusahaan KARW yang mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikansi atas kemampuan perusahaan dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini yang menggunakan *Beneish Ratio Index* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah sebagai prediktor dan bukan *judgement* bahwa perusahaan melakukan manipulasi.
- b. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong non manipulator terdapat

- 64,8%. Persentase tersebut didapat dari jumlah 57 perusahaan yang tergolong non manipulator dibanding jumlah sampel. Perusahaan yang tergolong non manipulator pada penelitian ini yaitu INTP, SMCB, ALKA, BTON, CTBN, GDST, ISSP, ITMA, JKSW, JPRS, KRAS, LMSH, NIKL, TBMS, BRPT, BUDI, DPNS, ETWA, UNIC, AKKU, FPNI, IPOL, TRST, YPAS, JPFA, INKP, TKIM, KRAH, ASII, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, ADMG, ARGO, ERTX, ESTI, HDTX, INDR, MYTX, POLY, SSTM, IKBI, KBLM, SCCO, VOKS, PTSN, ALTO, PSDN, HMSP, DVLA, MERK, TSPC, MBTO, KICI dan LMPI.
- c. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 yang tidak tergolong manipulator atau non manipulator terdapat 30,7%. Hal ini disebabkan keterbatasan *Beneish Ratio Index* yang memiliki keterbatasan untuk menentukan indeks antara manipulator dan non manipulator sehingga masuk golongan *grey*. Persentase tersebut didapat dari jumlah 27 perusahaan yang tergolong *grey* dibanding jumlah sampel. Perusahaan yang tergolong *grey* pada penelitian ini yaitu IKAI, KIAS, ALMI, LION, EKAD, SOBI, SRSN, BRNA, CPIN, MAIN, SIPD, ALDO, GDYR, PBRX, TRIS, KBLI, ADES, CEKA, INDF, MLBI, MYOR, ULTJ, RMBA, WIIM, PYFA, SIDO dan CINT.
- d. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung DSRI berjumlah 4 yaitu SIPD, KBRI, KARW dan RMBA dengan memiliki persentase 5,9%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter GMI berjumlah 28 yaitu SMCB, ALMI, CTBN, GDST, KRAS, LMSH, NIKL, ETWA, UNIC, FPNI, TRST, YPAS, CPIN, JPFA, MAIN, ALDO, HDTX, KARW, SSTM, KBLI, VOKS, PTSN, MYOR, PSDN, ULTJ, RMBA, SCPI dan KICI dengan memiliki persentase 41,2%. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung AQI berjumlah 16 yaitu IKAI, ALMI, JKSW, EKAD, SOBI, AKKU, BRNA, ALDO, DAJK, KBRI, KRAH, GDYR, KARW, PBRX, SCPI dan CINT dengan memiliki persentase 23,5%. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung SGI berjumlah 3 yaitu DAJK, KBRI dan SCPI dengan memiliki persentase 4,4%. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung TATA berjumlah 17 yaitu ALKA, JPRS, EKAD, SRSN, AKKU, SIPD, DAJK, LPIN, KBLI, SCCO, INDF, MYOR, ULTJ, WIIM, SCPI,

SIDO dan CINT dengan memiliki persentase 25%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2014 tergolong manipulator atau non manipulator. Analisis yang dilakukan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan lima rasio signifikan dari *Beneish Ratio Index*. Lima rasio tersebut adalah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Sampel diambil dengan cara metode *non probability purposive judgement sampling*, yaitu peneliti memiliki suatu kriteria dalam menentukan sampel dan memiliki keterbatasan generalisasi namun agar tidak sangat subjektif peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat. Jumlah sampel yang didapat ialah 88 perusahaan. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-

2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 4 perusahaan.

b. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong non manipulator terdapat 64,8%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 57 perusahaan.

c. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 yang tidak tergolong manipulator atau non manipulator terdapat 30,7%,

d. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 melebihi indeks parameter DSRI berjumlah 4 dengan memiliki persentase 4,5%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter GMI berjumlah 28 dengan memiliki persentase 31,8%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter AQI berjumlah 16 dengan memiliki persentase 18,2%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter SGI berjumlah 3 dengan memiliki persentase 3,4%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter TATA berjumlah 17 dengan memiliki persentase 19,3%.

### Saran

Penelitian selanjutnya dengan topik *Beneish Ratio Index* sebaiknya populasi yang diteliti tidak hanya pada satu sektor saja, objek tahun penelitian sebaiknya diperpanjang agar lebih terlihat konsistensi

suatu perusahaan tergolong manipulator atau non manipulator, selain itu *breakdown* pertanyaan penelitian sebaiknya diperluas, variabel-variabel penelitian juga sebaiknya ditambahkan untuk mengetahui pengaruh variabel satu sama lain atau sebagai variabel pendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Amin Widjaja Tunggal. (2001). *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*. Jakarta: Harvarindo
- Alvin A. A., Randal J.E., Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2006). *Fraud Examiners Manual*. Texas: Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- \_\_\_\_\_ (2012). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse – 2012 Global Fraud Study. [www.acfe.com/.../2012-report-to-nations.pdf](http://www.acfe.com/.../2012-report-to-nations.pdf).
- Beneish, M.D. (1999). *The Detection of Earning Manipulation*. Financial Analysts Journal. Indiana : Indiana University, Kelley School of Business.
- Bramantya Setiadi. (2012). “Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan terhadap Adanya Kemungkinan Fraud pada Laporan Keuangan”. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Financial Accounting Standards Board, 1980. Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Norwalk, CT: FASB.
- Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hema Christy Efitasari. (2013). “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendriksen, S. Eldon. (1987). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat Syah. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru : Suska Pres.
- I Putu Gede Ary Sutha. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Yogyakarta: Yayasan SAD Satria Bakti.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kennedy Samuel Sihombing. (2014). “Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kassem & Higson. (2012). The New Fraud Triangle Model. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)* 3(3): 191-195 ©Scholarlink Research Institute Journals, 2012 (ISSN: 2141-7024). UK: British University.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Goodcorporate governance Indonesia*, Jakarta.
- Kumaat, Valery G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Lia Mariana. (2013). "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada PT Bumi Resources, Tbk. dan PT Berau Coal Energy, Tbk.". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara
- Listiana Norbarani. (2012). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lou, Y.I., & Wang, M.L. (2009). Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assesing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting, *Journal of Business and Economic Research*. Vol 7 (2), 62-66.
- Person, Obeua. (1999). "Using Financial Information to Differentiate Failed vs Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication For Emerging Economies. *Multinational Finance Journal*. Vol. 3. No. 2. pp. 127-145
- Putri Fabelli. (2011). "Analisis 'Indexes' (*Beneish Ratio Index*) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI per Desember 2008". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduan Simanjuntak, Ak, MBA, CISA, CIA. "Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan" (diunduh dari [www.asei.co.id/internal/docs/AseiKecurangan.docs](http://www.asei.co.id/internal/docs/AseiKecurangan.docs)).
- Samryn, L. M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Selly Andhita Nurmala. (2010). "Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung". *Skripsi*. Bandung: Universita Komputer Indonesia.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). "Detecting and Predecing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13, h. 53-81.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, D. H., & Glezen, G. W. (1997). *Auditing: an Assertionns Approach. Seventh Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Venables, J. S. R., & Impley, K. W. (1988). *Internal Audit*. Jakarta: PT Prenhallindo.

Wells, J.T. (2001). Irrational Ratios (The number raise a red flag).*Journal of Accountancy, AICPA*.

Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. (2004). "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud". *The CPA Journal*, December, pp. 1-5.

Yuvita Avrie Diany. (2014). "Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro

<http://www.sahamok.com/daftar-perusahaan-manufaktur-2014/> pada tanggal 30 Januari 2016

<http://www.idx.com/> pada tanggal 30 Januari 2016